

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak serta rohani anak, supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu mulai usia 0-8 tahun. (Saputra, 2018:194)

Dalam pendidikan AUD, salah satu kawasan yang perlu dikembangkan yaitu sebuah aspek kognitif, yang mana pada bidang ini nantinya peserta didik akan dapat mengembangkan daya ciptanya dengan bebas, baik dengan hasil coretan tangan yang mereka buat dengan sendiri nya, ataupun dengan pengungkapan cerita dan bentuk hasil karya lainnya. Sama hal nya dengan firman Allah Swt. dalam Surat Al-Imran Ayat 190, yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya:

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.*

Ditafsirkan dalam Ibnu Katsir (Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2003:249) Dari firman tersebut maka dapat diketahui bahwa memerintahkan kita sebagai manusia untuk melihat, merenung dan mengambil kesimpulan dari tanda-tanda kebesaran Allah. Artinya sebagai manusia hendaknya kita mengasah kemampuan berpikir dan terus lah menuntut ilmu, karena berpikir merupakan salah satu fungsi dari akal manusia. Agar memahami dan percaya kebesaran Allah swt.

Ada banyak cara untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Aspek kognitif ini meliputi banyak hal, yaitu mengenai simbol, pemecahan masalah, ingatan maupun pikiran. Pada pedoman pembelajaran di TK, salah satu klasifikasi perkembangan kognitif itu mengacu pada pengembangan geometri, yakni kemampuan mengenai konsep dan ukuran. Contoh nya seperti memilih dan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, bentuk maupun warnanya.

Geometri ini merupakan bentuk pembelajaran yang bersifat *Integrated Learning*/pembelajaran terintegrasi. Hal ini lah yang menyebabkan pembelajaran geometri ini terintegrasi dengan pembelajaran lainnya, berbagai bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, persegi panjang, persegi empat merupakan objek yang dapat dipelajari di TK. Pengenalan bentuk Geometri mengacu pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, yakni dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi) serta dapat meniru bentuk.

Dalam upaya untuk mengenalkan konsep geometri pada anak, diperlukan pembelajaran yang berpusat pada anak, yang mana pada hal ini dibutuhkan bahan belajar yang tepat untuk membantu dan menunjang keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar pembelajaran digunakan untuk berkomunikasi dan interaksi antar guru dan peserta didik. Salah satu jenis bahan ajar pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa.

Dikatakan oleh Fahrie (Fannie & Rohati, 2014:190) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran-lembaran yang disajikan untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran yang berisikan tugas atau kajian tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS ini adalah sebuah materi yang dikemas rapi dengan sedemikian rupa untuk di berikan kepada anak, yang mana didalamnya terdapat sebuah materi belajar dalam bentuk tugas yang harus peserta didik selesaikan. Lembar kerja juga bermanfaat banyak dalam pembelajaran, yaitu bisa membuat peserta didik aktif dalam belajar, bisa membantu peserta didik untuk mengembangkan konsep, kemudian bisa melatih peserta didik menemukan dan mengembangkan ketrampilannya, bisa digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, dan yang terakhir bisa membantu peserta didik memahami dan menambah informasi mengenai materi dan pembahasan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lasmi Lestari dkk (2018) terdapat perbedaan beberapa TK yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan terdapat pula TK yang tidak menggunakan LKPD. Peserta didik yang menggunakan LKPD saat kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan semangat belajarnya tinggi. Terlihat dari presentasi kemampuan rata-rata anak 87.30%, hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan LKPD tingkat kemandirian siswa dalam memecahkan masalah terdorong aktif. Sedangkan anak yang tidak menggunakan LKPD terlihat kurang semangat belajar, sehingga pengetahuan anak mengenai geometri masih terlihat rendah dan banyak anak yang bahkan tidak paham apa itu bentuk geometri seperti lingkaran, atau segiempat, maupun segitiga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Setyawan dan Djoni Irianto (2021) terdapat perbedaan antara pembelajaran menggunakan LKPD dan tidak menggunakan LKPD.

Berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan di TK Al Muzdalifah, diketahui telah diterapkan penggunaan LKPD dengan mengembangkan kemampuan kognitif dan diduga kemampuan anak dalam memahami materi mengenai geometri masih belum terlihat. Karena anak masih belum bisa menyebutkan

benda-benda yang ada dikelas yang sesuai dengan bentuk geometri, belum bisa mencocokkan benda menurut warna dan ukurannya, belum bisa menyebutkan, menunjukkan, maupun mengelompokkan benda sesuai bentuk lingkaran, segitiga, dan juga segiempat. Anak kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar tidak seperti yang dikatakan oleh Hamzah B Uno (Elmirawati, 2013:2) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, kuatnya kemauan untuk melakukan, tekun mengerjakan tugas, ulet mengerjakan tugas, senang bekerja sendiri.

Dalam upaya meningkatkan aspek kognitif anak (Hasan dkk, 2021:16) diperlukan pembelajaran menarik yang menunjang kemampuan kognitif anak serta semangat belajar dan rasa ingin tau nya seperti dengan penggunaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan dalam pembelajaran sebagai sumber belajar. Adanya media dapat mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak didiknya. Dalam hal ini media belajar harus bisa merangsang aspek perkembangan anak termasuk perkembangan kognitifnya, seperti halnya dengan Lembar Kerja Peserta Didik Tema Geometri yang merupakan bahan ajar dalam pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengembangkan aspek kognitif anak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif deskriptif mengenai penggunaan LKPD geometri dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan judul : **“Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Tema Geometri Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Al Muzdalifah.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam memahami materi mengenai geometri masih belum terlihat.
2. Anak kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan mengingat keterbatasan waktu serta prasarana yang menunjang penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang ada, penelitian ini hanya berkaitan dengan Lembar Kerja Tema Geometri dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini di TK Al Muzdalifah.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi Masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dengan tema geometri dalam mengembangkan aspek kognitif anak di TK Al Muzdalifah
2. Bagaimana kemampuan kognitif anak yang menggunakan LKPD
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dengan tema geometri dalam mengembangkan aspek kognitif anak di TK Al Muzdalifah

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dengan tema geometri dalam mengembangkan aspek kognitif anak di TK Al Muzdalifah
2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak yang menggunakan LKPD
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dengan tema geometri dalam mengembangkan aspek kognitif anak di Tk Al Muzdalifah

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai landasan teoritis yang mampu memberikan informasi dan wawasan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan selain itu juga dapat dijadikan sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan baik bagi guru maupun orang tua.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui gambar geometri yang disajikan.

#### b. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan positif untuk membimbing dan membina para pendidik di sekolah tersebut.

#### c. Bagi guru

Meningkatkan pemahaman guru tentang bentuk geometri dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik sehingga memudahkan guru menyampaikan materi belajar bentuk geometri.

#### d. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk geometri dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif siswa, sehingga dapat menginterpretasikan kedalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN